


Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu Pada Era Society 5.0

Yova Emelia Putri¹, Shella Diandana², Fera Zasrianita³, Hendro Ade Saputra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

E-mail: yovaemeliaputri@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6759>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 May 2026

Revised: 02 Jun 2026

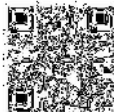
Accepted: 08 Jun 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,
Sikap Siswa, Perilaku
Siswa, Sekolah Dasar,
Era Society 5.0.

Keywords:

*Character Education,
Student Attitudes,
Student Behavior,
Elementary School,
Society 5.0 Era*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada Era Society 5.0. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan kerja sama. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi penggunaan gawai yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua, dan pengaruh lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa pada Era Society 5.0.

This study aims to describe the implementation of character education in shaping students' attitudes and behavior at SD Negeri 56 Bengkulu City in the Society 5.0 Era. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that character education is implemented through learning, school cultural habits, religious activities, teacher role models, and extracurricular activities. The character values developed include religiousness, discipline, responsibility, honesty, social care, and cooperation. Supporting factors include school commitment, teacher roles, parental support, and a conducive school environment, while inhibiting factors include excessive use of gadgets, lack of parental supervision, and the influence of the social environment. Therefore, synergy is needed between schools, families, and communities to optimize student character formation in the Society 5.0 Era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yova Emelia Putri, et al. (2026), Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu Pada Era Society 5.0, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6759>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya bangsa. Pembentukan karakter sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian siswa karena pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah menerima dan meniru berbagai nilai yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang

besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan (Suriadi, 2024).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik sehingga mampu diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membentuk kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata dalam kehidupan peserta didik. Menurut Fitriani dan Rahman (2024), pendidikan karakter menjadi salah satu strategi utama dalam membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada Era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai bentuk integrasi antara ruang fisik dan ruang digital yang berpusat pada manusia. Dalam era ini, teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan teknologi digital lainnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Fukuyama, 2023). Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, memperluas sumber belajar, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga menimbulkan berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses internet tanpa pengawasan yang memadai dapat menyebabkan siswa terpapar pada informasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan pendidikan. Penggunaan gawai yang berlebihan juga berpotensi mengurangi interaksi sosial, menurunkan rasa empati, serta memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Nofridasari dan Hidayati (2024) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku peserta didik sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya preventif terhadap dampak negatif perkembangan teknologi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Wijaya dan Kurniawan (2024), keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan sekolah. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, kegiatan keagamaan, penanaman nilai tanggung jawab, pembentukan budaya sopan santun, serta penguatan kepedulian sosial antarwarga sekolah. Berbagai program tersebut bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa serta mampu menghadapi tantangan kehidupan pada Era Society 5.0.

Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter sangat penting karena guru merupakan figur yang secara langsung berinteraksi dengan siswa setiap hari. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sari (2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada orang lain.

Selain guru, keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Menurut Nurhayati et al. (2025), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah mendapatkan dukungan dan penguatan dari lingkungan keluarga serta masyarakat tempat siswa berinteraksi.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Pengaruh media sosial, kurangnya pengawasan penggunaan teknologi digital, perbedaan latar belakang keluarga, serta lingkungan pergaulan yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter siswa. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk terus melakukan inovasi dan penguatan program pendidikan karakter agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik pada Era Society 5.0 (Marlina, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu pada Era Society 5.0 menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, bentuk-bentuk karakter yang dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan kehidupan masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu pada Era Society 5.0. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci yang berupaya memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Selain itu, sekolah juga menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital pada Era Society 5.0 sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Teknik purposive digunakan untuk menentukan informan yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Moleong (2023), pemilihan informan secara purposive memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas pendidikan karakter yang berlangsung di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen sekolah, foto kegiatan, tata tertib sekolah, program pendidikan karakter, dan arsip lain yang relevan (Sugiyono, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2023), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sehingga lebih mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Creswell, 2024).

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu pada Era Society 5.0, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu, diketahui bahwa pendidikan karakter telah diimplementasikan melalui

berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, tetapi telah menjadi bagian dari seluruh aktivitas pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat kepada sesama. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa dibiasakan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Pratama dan Sari (2025), integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembelajaran, pendidikan karakter juga diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi salam dan sapa sebelum memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kelas, serta membiasakan budaya antre dan disiplin waktu. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk kebiasaan positif yang kemudian menjadi bagian dari karakter siswa (Nurhayati et al., 2025).

Pembentukan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 56 Kota Bengkulu memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mematuhi tata tertib sekolah, serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.

Sikap religius menjadi salah satu karakter yang paling menonjol dalam kehidupan siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, membaca doa harian, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan sejak usia dini sehingga siswa memiliki landasan moral yang kuat dalam berperilaku.

Selain itu, sikap tanggung jawab juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri serta menjaga fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Menurut Fitriani dan Rahman (2024), tanggung jawab merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter karena mencerminkan kemampuan individu dalam melaksanakan kewajiban dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Sikap peduli sosial juga berkembang melalui berbagai kegiatan kerja sama dan gotong royong yang dilaksanakan di sekolah. Siswa dibiasakan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mampu membentuk hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Pembentukan Perilaku Siswa pada Era Society 5.0

Era Society 5.0 membawa berbagai perubahan dalam kehidupan peserta didik, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar dan internet untuk berbagai kebutuhan, termasuk pembelajaran. Namun, kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan dalam pembentukan perilaku siswa.

Melalui implementasi pendidikan karakter, sekolah berupaya membentuk perilaku siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Guru memberikan arahan mengenai etika penggunaan media sosial, pentingnya menghormati orang lain di ruang digital, serta cara memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat. Menurut Marlina (2025), pendidikan karakter pada Era Society 5.0 harus mampu membentuk kecerdasan moral yang seimbang dengan kecerdasan digital sehingga peserta didik tidak hanya cakap menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki etika dalam memanfaatkannya.

Perilaku disiplin siswa juga terlihat dalam penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Siswa diarahkan untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan menghindari penggunaan teknologi yang dapat mengganggu proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 56 Kota Bengkulu didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah komitmen kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah secara aktif memberikan arahan dan dukungan terhadap berbagai program pendidikan karakter yang dilaksanakan.

Faktor kedua adalah peran guru sebagai teladan bagi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter, tetapi juga menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari (Wijaya & Kurniawan, 2024).

Faktor ketiga adalah adanya dukungan dari orang tua. Kerja sama antara sekolah dan keluarga membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara rutin turut mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Lingkungan yang positif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun telah berjalan dengan baik, implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 56 Kota Bengkulu masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh perkembangan teknologi digital yang semakin sulit dikendalikan. Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial siswa dan memengaruhi perilaku mereka apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai.

Hambatan lainnya adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa. Tidak semua siswa memperoleh pembinaan karakter yang sama di lingkungan keluarga sehingga terdapat perbedaan sikap dan perilaku yang dibawa ke sekolah. Menurut Nofridasari dan Hidayati (2024), lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Perkembangan media sosial dan akses informasi yang tidak terbatas menyebabkan siswa mudah terpapar berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu telah memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa pada Era Society 5.0. Melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta dukungan seluruh warga sekolah, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif. Namun demikian, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan sikap dan perilaku siswa. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai program pembiasaan, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang diterapkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap positif, perilaku yang baik, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi pada Era Society 5.0.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, nilai-nilai karakter yang paling dominan ditanamkan di sekolah meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, kerja sama, dan sopan santun. Nilai religius diwujudkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca doa harian, serta berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pratama dan Sari (2025), pembiasaan nilai-nilai religius sejak usia sekolah dasar berperan penting dalam membentuk landasan moral dan spiritual peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter juga terlihat melalui pembentukan sikap disiplin siswa. Sekolah menerapkan berbagai aturan yang mendorong siswa untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Rahman (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan disiplin secara konsisten mampu membentuk perilaku positif dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar.

Selain disiplin, pendidikan karakter juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap peduli sosial dan kerja sama antar siswa. Melalui kegiatan gotong royong, kerja kelompok, dan berbagai aktivitas sosial sekolah, siswa dibiasakan untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat hubungan sosial antar siswa, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Menurut Nurhayati et al. (2025), interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Pada Era Society 5.0, pendidikan karakter memiliki peran yang semakin penting karena siswa hidup dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan telepon pintar dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan manfaat dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pembinaan karakter yang memadai.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, SD Negeri 56 Kota Bengkulu berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan teknologi secara bijaksana, etika dalam bermedia sosial, serta pentingnya memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat. Menurut Marlina (2025), pendidikan karakter pada Era Society 5.0 harus mampu membentuk keseimbangan antara kecerdasan digital dan kecerdasan moral sehingga peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah juga didukung oleh peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Temuan ini mendukung pendapat Wijaya dan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan karakter. Hambatan tersebut antara lain pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital anak, serta pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah. Perbedaan latar belakang keluarga juga menyebabkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai karakter pada setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, siswa menunjukkan perkembangan karakter yang baik, terutama dalam aspek religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan kerja sama. Pada Era Society 5.0, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk membekali siswa agar mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, kerja sama, dan sopan santun. Implementasi pendidikan karakter tersebut

memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Pada Era Society 5.0, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membekali siswa agar mampu menghadapi perkembangan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Meskipun teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sekolah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan digital, dan kecerdasan moral peserta didik. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 56 Kota Bengkulu didukung oleh komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dalam membimbing siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital anak, serta pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter agar pembentukan sikap dan perilaku siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh warga Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan perilaku siswa pada Era Society 5.0.

REFERENSI

- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pelajar Pancasila: Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marlina. (2024). Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Nofridasari, & Hidayati. (2023). Literasi digital dan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 101–112.
- Rofiqi. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 77–88.
- Sanjaya, A., Putra, D., & Lestari, R. (2023). Penguatan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 120–132.
- Silitonga, R., et al. (2025). Peran Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(1), 33–44.
- UNESCO. (2023). *Education in the Era of Society 5.0: Human-Centered Learning*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijaya. (2024). Peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 25–36.